

---

# PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Amanda Rosta Ibani

email: rostaamanda@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel *leverage*, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Populasi penelitian sebanyak 67 perusahaan, sampel yang diambil sebanyak 52 perusahaan. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa *leverage* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas dan pertumbuhan penjualan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

**KATA KUNCI:** *Leverage*, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas

## PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai pelaku ekonomi tentunya memiliki tujuan untuk memakmurkan pemilik perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan memaksimalkan laba perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan diantaranya hutang, aset, modal kerja, penjualan dan biaya. Perusahaan umumnya sangat memperhatikan profitabilitasnya karena ukuran keberhasilan operasi sebuah perusahaan dapat dilihat salah satunya dari profitabilitas.

Profitabilitas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan utang yang sedikit karena pembiayaan kebutuhan dana dapat menggunakan laba yang diperoleh, sedangkan perusahaan dengan profitabilitas yang rendah cenderung menggunakan lebih banyak utang untuk membiayai operasi perusahaannya.

Dalam upaya mencapai tujuannya, setiap perusahaan membutuhkan dana. Dana diperoleh dari modal sendiri maupun hutang. *Leverage* perusahaan dapat diukur dengan

---

rasio utang terhadap aktiva. *Leverage* terdiri dari dua jenis yaitu *operating leverage* dan *financial leverage*, *operating leverage* adalah penggunaan aset dengan beban tetap sedangkan *financial leverage* adalah penggunaan dana dengan beban tetap. Seringkali para kreditor dan pemegang saham tertarik dengan melihat *operating leverage* dan *financial leverage* suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk menutupi biaya-biaya yang ada dan menghasilkan keuntungan untuk mengembalikan modal yang telah ditanamkan ke perusahaan.

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial, termasuk di dalamnya kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio*. *Current Ratio* membandingkan antara aktiva lancar dan utang lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Current Ratio* maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga tidak selalu baik karena akan menunjukkan bahwa terdapat aktiva yang berlebih yang tidak digunakan secara efektif sehingga menyebabkan berkurangnya keuntungan, yang juga dapat menyebabkan semakin kecilnya ROE.

Penjualan merupakan salah satu sumber pendapatan perusahaan. Perusahaan pastinya menginginkan pertumbuhannya tetap stabil atau bahkan meningkat dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai proyeksi pertumbuhan masa yang akan datang. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan. Namun, tidak semua pertumbuhan penjualan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

## **KAJIAN TEORITIS**

Profitabilitas merupakan bentuk kemampuan dari suatu perusahaan dalam hal menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Profitabilitas dari suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasinya secara produktif. Menurut Kasmir (2016: 196): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Sedangkan, menurut Sudana (2011: 22): “ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan

---

laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan”. Menurut Wahyudiono (2014: 82): “ROE sering disebut juga sebagai rentabilitas modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri”. Berikut rumus perhitungan *Return on Equity (ROE)* :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Untuk mengetahui profitabilitas perusahaan, terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi, antara lain:

#### 1. *Leverage*

Menurut Wahyudiyono (2014: 74): “Rasio *leverage* bertujuan mengukur jauh perusahaan menggunakan utang. Rasio *leverage* sering digunakan untuk istilah lain rasio solvabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya”. Menurut Harahap (2013: 106) yang dikutip oleh Ratnasari “*Leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antar utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal”. Pada penelitian ini penulis menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*. Menurut Kasmir (2016: 156): “*Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.” *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio total kewajiban terhadap aset. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Peningkatan nilai rasio hutang juga akan memicu peningkatan nilai ROE. Tingkat hutang yang optimal tercapai ketika penghematan pajak mencapai jumlah yang maksimal terhadap biaya kesulitan keuangan. Perusahaan-perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tentu akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio hutangnya, sehingga tambahan hutang tersebut akan mengurangi pajak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sunarto dan Budi (2009) dalam penelitian Hamid (2015) ada tiga variabel yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu *leverage*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan. Dari hasil penelitian *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Sudana (2011: 20): “Rasio *leverage* mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan

---

perusahaan”. Menurut Harahap (2010: 304): “Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva. Supaya aman porsi utang terhadap aktiva harus lebih kecil”. Berikut rumus perhitungan *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*.

$$Debt Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 2. Likuiditas

Menurut Riyanto (2008: 25): “Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi”. Menurut Kasmir (2012: 129) yang dikutip oleh Ratnasari “Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan)”. Pada penelitian ini penulis menggunakan rasio *Current Ratio*. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. *Current Ratio* dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Nilai *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penempatan dana pada sisi aktiva lancar yang lebih besar dari utang lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar terhadap utang lancar menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Dengan semakin kecilnya kewajiban jangka pendek, maka laba yang diperoleh perusahaan dapat meningkat karena kelebihan dana untuk membayar utang dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan.

Menurut Wahyudiyono (2014: 78): “Rasio lancar digunakan mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan dapat dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya”. Menurut Harahap (2010: 301): “Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya”. Berikut rumus perhitungan *Current Ratio*:

$$Current Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

---

### 3. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun dan dari waktu ke waktu. Dengan mengetahui pertumbuhan penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada dan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan. Perhitungan tingkat pertumbuhan penjualan adalah dengan membandingkan antara penjualan akhir periode dengan penjualan yang dijadikan tahun dasar. Apabila persentase perbandingannya semakin besar, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan semakin baik atau lebih baik dari periode sebelumnya.

Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Sampurno Wibowo (2009) yang menunjukkan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sunarto (2009) secara teoritik pertumbuhan perusahaan merupakan tolak ukur keberhasilan perusahaan. Keberhasilan tersebut juga menjadi tolak ukur investasi untuk pertumbuhan pada masa yang akan datang. Tingkat pertumbuhan ditandai dengan peningkatan aktiva maupun peningkatan penjualan. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$g = (S_1 - S_0) : S_0 \times 100\%$$

Keterangan:

$g$  = *growth sales rate* (tingkat pertumbuhan penjualan)

$S_1$  = *total current sales* (total penjualan selama periode berjalan)

$S_0$  = *total sales for last period* (total penjualan periode yang lalu)

Berdasarkan pembahasan pada kerangka teori sebelumnya maka dapat dibangun hipotesis berikut:

$H_1$ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_2$ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>3</sub>: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode asosiatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *leverage*, likuiditas dan pertumbuhan penjualan, sedangkan variabel dependennya yaitu profitabilitas. Populasi dari objek penelitian ini berjumlah 67 perusahaan, kriteria sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar sebelum 1 Januari 2011 dan tidak *delisting* sampai 31 Desember 2015. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat sampel sebanyak 52 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, dimana data penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri dasar dan kimia. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji variabel-variabel penelitian adalah regresi linear berganda. Variabel-variabel penelitian akan diuji menggunakan metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi.

## PEMBAHASAN

### 1. Statistik Deskriptif

**TABEL 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	260	,0372	2,6606	,534087	,3617682
CR	260	,2130	464,9844	5,156731	32,5075486
PERTPENJ	260	-,9997	5,9473	,057709	,4537905
ROE	260	-7,6848	3,2463	,034701	,5676287
Valid N (listwise)	260				

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2018

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat analisis statistik deskriptif pada 260 data, yang diperoleh dari 52 perusahaan sektor industri dasar dan kimia selama 5 tahun penelitian.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian pada bagian ini harus dapat terpenuhi dalam melakukan analisis regresi linear berganda. Tujuannya untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Uji asumsi klasik yang harus terpenuhi adalah terdistribusi secara normal, deteksi multikolinearitas, deteksi heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

## 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi memenuhi syarat uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi sehingga penelitian ini layak diteliti. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengukur hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

**TABEL 2**  
**ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6,251	1,873		-3,338	,001
lag_dar	-,059	,037	-,116	-1,588	,114
lag_cr	4,291	1,263	,249	3,397	,001
lag_pp	,422	,059	,440	7,202	,000

a. Dependent Variable: lag\_roe

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2018

Berdasarkan Tabel 2, maka akan terbentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -6,251 - 0,059X_1 + 4,291X_2 + 0,422X_3 + e$$

a. Nilai konstanta a adalah sebesar -6,251. Ini berarti apabila nilai *Debt Ratio* ( $X_1$ ), *Current Ratio* ( $X_2$ ), dan pertumbuhan penjualan ( $X_3$ ) adalah sebesar 0, maka nilai ROE ( $Y$ ) adalah bernilai negatif yaitu sebesar -6,251 kali.

- 
- b. Koefisien regresi variabel  $b_1$  adalah *Debt Ratio* ( $X_1$ ). Nilai koefisien *Debt Ratio* ( $X_1$ ) bernilai negatif yaitu sebesar -0,059. Ini berarti apabila nilai *Debt Ratio* ( $X_1$ ) naik sebesar satu satuan, maka menyebabkan nilai ROE ( $Y$ ) turun sebesar 0,059 satuan dengan asumsi bahwa nilai *Current Ratio* ( $X_2$ ) dan pertumbuhan penjualan ( $X_3$ ) tidak mengalami perubahan atau konstan. Sebaliknya, apabila nilai *Debt Ratio* ( $X_1$ ) turun sebesar satu satuan, maka menyebabkan nilai ROE ( $Y$ ) naik sebesar 0,059 satuan dengan asumsi bahwa nilai *Current Ratio* ( $X_2$ ) dan pertumbuhan penjualan ( $X_3$ ) tidak mengalami perubahan atau konstan.
- c. Koefisien regresi variabel  $b_2$  adalah *Current Ratio* ( $X_2$ ). Nilai koefisien *Current Ratio* ( $X_2$ ) bernilai positif sebesar 4,291. Ini berarti apabila nilai *Current Ratio* ( $X_2$ ) naik sebesar satu satuan, maka menyebabkan nilai ROE ( $Y$ ) bertambah sebesar 4,291 satuan dengan asumsi bahwa nilai *Debt Ratio* ( $X_1$ ) dan pertumbuhan penjualan ( $X_3$ ) tidak mengalami perubahan atau konstan. Sebaliknya, apabila nilai *Current Ratio* ( $X_2$ ) turun sebesar satu satuan, maka menyebabkan nilai ROE ( $Y$ ) turun sebesar 4,291 satuan dengan asumsi bahwa nilai *Debt Ratio* ( $X_1$ ) dan pertumbuhan penjualan ( $X_3$ ) tidak mengalami perubahan atau konstan.
- d. Koefisien regresi pada variabel  $b_3$  adalah pertumbuhan penjualan ( $X_3$ ). Nilai koefisien pertumbuhan penjualan ( $X_3$ ) bernilai positif yaitu sebesar 0,422. Ini berarti apabila nilai pertumbuhan penjualan ( $X_3$ ) naik sebesar satu satuan, maka dapat menyebabkan nilai ROE ( $Y$ ) bertambah sebesar 0,422 satuan dengan asumsi bahwa nilai *Debt Ratio* ( $X_1$ ) dan nilai *Current Ratio* ( $X_2$ ) tidak mengalami perubahan atau konstan. Sebaliknya, apabila nilai pertumbuhan penjualan ( $X_3$ ) turun sebesar satu satuan, maka dapat menyebabkan nilai ROE ( $Y$ ) turun sebesar 0,422 satuan dengan asumsi bahwa nilai *Debt Ratio* ( $X_1$ ) dan nilai *Current Ratio* ( $X_2$ ) tidak mengalami perubahan atau konstan.

#### 4. Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi digunakan sebagai alat pengukuran statistik untuk menjelaskan bagaimana arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh

---

kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian koefisien korelasi dan koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

**TABEL 3**  
**KOEFISIEN DETERMINASI**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,555 <sup>a</sup>	,308	,297	,0109323

a. Predictors: (Constant), lag\_pp, lag\_cr, lag\_dar

b. Dependent Variable: lag\_roe

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2018

Berdasarkan Tabel 3 diketahui nilai koefisien korelasi berganda (R) adalah 0,555. Hal ini berarti korelasi atau hubungan antara variabel *leverage*, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas adalah cukup karena berada di antara interval korelasi 0,4 hingga 0,7.

Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,297. Hal ini berarti persentase sumbangan pengaruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu *leverage*, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas adalah sebesar 29,7 persen sedangkan sisanya 70,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

#### 5. Uji F

Dalam penelitian ini, uji F bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara *leverage* menggunakan rasio *Debt Ratio*, likuiditas menggunakan rasio *Current Ratio* dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas menggunakan rasio ROE. Adapun tingkat signifikansi yang digunakan penulis adalah 5 persen atau 0,05. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka nilai regresi layak diuji, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka nilai regresi tidak layak diuji.

**TABEL 4**  
**UJI F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,010	3	,003	28,350	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,023	191	,000		
	Total	,033	194			

a. Dependent Variable: lag\_roe

b. Predictors: (Constant), lag\_pp, lag\_cr, lag\_dar

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2018

Dari Tabel 4 tersebut diketahui nilai F hitung sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka model regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk diuji.

#### 6. Uji t

Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi pada masing-masing variabel. Adapun tingkat signifikansi yang diharapkan adalah sebesar 5 persen atau 0,05. Kriteria uji t berdasarkan nilai signifikansi yaitu kurang dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *leverage*, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Sedangkan apabila nilai signifikansi lebih dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *leverage*, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel *leverage* dengan nilai signifikansi 0,114. Nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *leverage* tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu profitabilitas.

Variabel likuiditas dengan nilai signifikansi 0,001. Nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu likuiditas berpengaruh positif terhadap variabel dependennya yaitu profitabilitas.

Variabel pertumbuhan penjualan dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap variabel dependennya yaitu profitabilitas.

---

## PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan, dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa utang dan aktiva tidak mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan sektor industri dasar dan kimia. Dapat dikatakan, tidak setiap perusahaan mempunyai strategi meningkatkan ROE dengan menambah hutang. Variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perusahaan melakukan investasi untuk mengatasi dana yang menganggur dan melakukan penjualan dari persediaan. Penjualan yang semakin banyak akan menambah laba. Variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini karena pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat berdampak positif bagi keuntungan perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik di masa depan. Pertumbuhan penjualan tinggi berarti semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan. Oleh sebab itu, disarankan bagi pihak investor, sebaiknya memperhatikan likuiditas dan pertumbuhan penjualan dalam mengukur profitabilitas karena hasil penelitian membuktikan bahwa kedua variabel berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel-variabel lain seperti ukuran perusahaan, struktur modal dan perputaran piutang karena terbukti masih ada pengaruh variabel-variabel lain untuk diteliti sebesar 70,3 persen terhadap profitabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamid dan Bertilia Lina Kusrina. 2015. "Pengaruh Financial Leverage terhadap Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) pada Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 19, no. (1 Juni), pp:53-63.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi satu, cetakan empat. Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*, edisi satu, cetakan dua. Jakarta: Kencana.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPPE.

- 
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto dan Agus Prasetyo Budi. 2009. “Pengaruh Leverage, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas” *TEMA* Vol. 6 Edisi 1, Maret, pp:86-103.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akutansi*. Bandung : PT Rafika Aditama.
- Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*, cetakan satu. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Wibowo, Sampurno. 2009. “Pengaruh Aspek-Aspek Struktur Modal Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Manajemen Indonesia* Vol. 9, no. 1 (1 Januari).

